

# ANALISA TINGKAT KONSUMSI IKAN DALAM HUBUNGANNYA DENGAN TINGKAT PENDAPATAN DI KECAMATAN PAKUALAMAN YOGYAKARTA\*

Oleh  
**Azis Nur Bambang \*\***

## PENDAHULUAN

Konsumen dalam melakukan pembelian erat hubungannya dengan pendapatan dari konsumen itu sendiri. Konsumen dapat memutuskan barang apa saja yang mereka inginkan, berapa banyak, kapan mereka membutuhkan dan dimana mereka akan membelinya, tergantung pada kebutuhan yang mereka inginkan sesuai dengan uang yang dimilikinya

Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Secara teoritis, peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi, dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi tidak hanya bertambah kuantitasnya tetapi kualitasnya juga meningkat. ( Azis Nur B.,2003, Daniel, 2002 ).

Sebagai sumber protein hewani, ikan tergolong mudah didapat dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Sumber protein hewani dari ikan memberikan kontribusi sebanyak 67 % dari total suplai protein hewani, sementara itu daging menyumbang 22 %, susu 7 %, dan telur 5 % ( Poerwono dkk, 1992)

Ikan mengandung protein yang cukup tinggi yaitu sebesar 20 % dari berat tubuhnya atau setiap 100 gr daging ikan mengandung 20 gr protein tetapi belum seluruh masyarakat mengkonsumsi ikan akibatnya konsumsi ikan tidak merata. Rendahnya konsumsi ikan per kapita disebabkan oleh pendapatan per kapita sebagian masyarakat masih rendah. Padahal kebutuhan protein hewani yang berasal dari ikan seperti yang dirumuskan oleh widya karya pangan dan gizi yang diselenggarakan oleh LIPI adalah ekuivalen dengan 22,5 kg / kapita / tahun, bahkan pemerintah mempunyai target untuk mencapai 28 kg / kapita / tahun.

---

\*) Dibawakan Pada Acara : SEMINAR NASIONAL DAN HASIL HASIL PENELITIAN,  
Selasa 10 Agustus 2004 yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Semarang

\*\*) Staf Edukatif Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPK) UNDIP Semarang

Berkaitan dengan tingkat konsumsi dan pendapatan, kiranya cukup menarik untuk dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsumsi ikan dan pendapatan keluarga masyarakat serta untuk mengetahui hubungan tingkat konsumsi ikan dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah khususnya Dinas Perikanan dan Kelautan dapat dipakai sebagai bahan informasi tentang tingkat konsumsi ikan. Bagi masyarakat khususnya di Kecamatan Pakualaman, dapat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelian sehingga produk yang dibeli sesuai dengan kemampuan daya belinya dan keinginan mengkonsumsi ikan.

### METODA PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Pakualaman Yogyakarta pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2003. Metoda penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu meneliti secara mendalam terhadap pendapatan keluarga dan tingkat konsumsi ikan

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sample responden adalah Rumah Tangga Keluarga. Alasan dipilihnya Responden yang telah berumah tangga menurut Kotler, ( 1992 ), karena pendapatan dan pengeluaran seseorang yang belum berkeluarga dan yang telah berkeluarga adalah berbeda.

Rumus untuk menghitung jumlah sampel yang dijadikan responden menurut Suparmoko (1985) adalah :

$$n = \frac{N Z^2 P (1-P)}{Nd^2 + Z^2 P (1-P)}$$

Dimana :

n = Banyaknya sampel yang diambil

N = Jumlah anggota dalam populasi

Z<sup>2</sup> = Normal variable (1,96)<sup>2</sup>

P = Prosentase variance (0,05)

D<sup>2</sup> = Kesalahan maksimal yang dapat diterima (0,1)<sup>2</sup>

### Pengambilan data

Dalam penelitian ini data diambil dengan cara observasi dan wawancara dengan acuan kuesioner terhadap 65 responden terpilih mengenai pendapatan responden dan besar kecilnya konsumsi ikan dalam nilai rupiah per bulan.

Disamping data primer, juga diambil sekunder yang ada kaitannya dengan obyek penelitian terutama dari Kantor Kecamatan dan Dinas Perikanan Yogyakarta.

### Analisa Data

Untuk mengukur besarnya pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi ikan digunakan analisa regresi linier sederhana dengan bentuk fungsi sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Dimana :

Y = Nilai besar kecilnya konsumsi ikan ( Rp / bulan)

X = Pendapatan konsumen ( Rp / bulan )

a = Konstanta

b = Koefisien

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara pendapatan konsumen dengan besar kecilnya jumlah konsumsi ikan, dianalisa dengan menghitung koefisien korelasi, dengan formula sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2]} \sqrt{[N(\sum y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

x = Pendapatan konsumen

y = Besar kecilnya konsumsi ikan

N = Banyaknya sampel

Menurut Sugiarto ( 1992 ), batas – batas nilai koefisein korelasi adalah sebagai berikut :

r = 0 : Tidak ada korelasi

r = 0 - 0,5 : Korelasi lemah

r = 0,5 - 0,8 : Korelasi sedang

r = 0,8 - 1 : Korelasi kuat

r = 1 : Korelasi sempurna



Dari Tabel 1 dapat diketahui pula bahwa sebagian besar jenis pekerjaan responden adalah berwiraswasta (44,6%). Pendapatan rata rata dari responden adalah : Rp716.000 per bulan pendapatan terendah Rp 200.000 per bulan dan pendapatan tertinggi Rp1.450.000 per bulan. Jenis pekerjaan seseorang akan menentukan status sosial dan ataupun tingkat pendapatan yang diperoleh, yang akan dapat mempengaruhi pada keinginan dan kebutuhan tertentu akan barang. Kelas sosial dapat membedakan pola perilaku dan gaya-gaya hidup dan seringkali kelas sosial menimbulkan dampak tidak langsung atas perilaku konsumen sehingga dapat menimbulkan pengaruh penting pada pola pembelian konsumen.

### **Konsumsi Ikan.**

Pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok utama yaitu pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non pangan (Biro Pusat Statistik, 1993 ). Untuk konsumsi pangan, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pembelian ikan yang biasa dilakukan responden pada umumnya adalah lebih dari 2 Kg per Keluarga dalam satu bulan. Kebiasaan keluarga yang membeli seperempat kilogram sebanyak 6,2%, jumlah pembelian untuk setengah kilogram sebanyak 15,4%, jumlah pembelian untuk satu kilogram sebanyak 12,3%, jumlah pembelian untuk dua kilogram sebanyak 12,3%, serta jumlah pembelian diatas dua kilogram sebanyak 53,8% seperti ditunjukkan dalam tabel 2.

Dari tabel 2 tersebut memperlihatkan bahwa jumlah pembelian untuk konsumsi ikan yang sering dilakukan responden adalah diatas 2 kilogram per bulan. Jumlah konsumsi ikan berkaitan dengan jumlah keperluan lauk pauk untuk melengkapi konsumsi pangan sehingga jumlah konsumsi ikan sangat tergantung pada kebutuhan atau keinginan konsumen dalam mengkonsumsi ikan. Jika dilihat dari data hasil penelitian ini dimana tingkat konsumsi ikan per kapita masih rendah, maka untuk meningkatkan konsumsi rumah tangga dari hasil perikanan masih perlu digalakkan pelaksanaan program “GEMARI” untuk tahun-tahun mendatang.

Keteraturan responden dalam melakukan pembelian ikan setiap hari sebanyak 12,3%, Jumlah responden yang melakukan pembelian ikan satu kali dalam seminggu sebanyak 38,5%, jumlah responden yang melakukan pembelian ikan satu kali dalam

satu bulan untuk sebanyak 16,9%, jumlah responden yang melakukan pembelian ikan secara tidak teratur sebanyak 33,3%, seperti tersaji pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden biasa melakukan pembelian ikan sekali dalam seminggu dan sebagian lagi tidak teratur sesuai dengan kebutuhan. Keteraturan dalam melakukan pembelian ikan berkaitan dengan jumlah pendapatan dan kebiasaan dari masing - masing responden. Konsumsi ikan berbeda-beda diantara konsumen atau keluarga, dan perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam konsumsi hasil perikanan adalah pendapatan. Pendapatan individu berbeda di antara daerah di suatu negeri dan di antara masyarakat di suatu daerah. Pendapatan seseorang berbeda beda dari waktu ke waktu tergantung pada tingkat upah, kesehatan dan kegiatan mencari nafkah yang lain dari orang yang bersangkutan. Perubahan pendapatan yang di terima konsumen ini akan memberi perubahan pula pada pola konsumsi pangan pada umumnya, termasuk untuk konsumsi ikan (Azis Nur B.,2003).

Perubahan umum mengarah pada jenis-jenis ikan yang dianggap mewah, mudah diolah dan produk-produk dengan ciri-ciri siap untuk disajikan. Sementara di beberapa negara sedang berkembang ikan merupakan bahan makanan penting ditinjau dari sudut pandang ilmu gizi, karena mengandung protein hewani yang mudah dicerna tubuh dalam presentase tinggi disamping memiliki unsur penting lainnya termasuk asam amino esensial (Azis Nur B.,2003 & Hanafiah dan Saefuddin, 1983 ). Ikan yang dikonsumsi masyarakat dengan harga yang dipandang cukup murah adalah ikan Nila, ikan Lele , ikan Mujair ikan Karper, ikan layur asin, ikan pindang Kembang dan Bandeng. Sedangkan yang dinilai cukup mahal adalah ikan Gurame, Udang, Tongkol, Tenggiri, Kakap, Lemuru kalengan, dan Kerapu.

### **Hubungan Pendapatan dengan Tingkat Konsumsi Ikan Keluarga**

Dari data yang diperoleh, setelah dilakukan analisa regresi dan korelasi sederhana maka diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,33 + 0,09780 X$$

Dimana :

Y = Nilai konsumsi ikan ( Ribuan rupiah per bulan)

X = Pendapatan konsumen ( Ribuan Rupiah per bulan)

Hasil analisa didapatkan nilai  $t$  hitung dengan derajat bebas 63, sebesar 15,16 lebih besar dari  $t$  tabel (5%) yaitu 2,67, yang berarti bahwa pendapatan konsumen mempunyai korelasi nyata dengan jumlah konsumsi ikan. Adapun nilai koefisien korelasi yaitu  $r=0,89$  yang berarti antara pendapatan dan nilai konsumsi ikan mempunyai hubungan kuat. Dengan demikian dapat diduga apabila pendapatan konsumen naik, maka nilai konsumsi ikan juga ikut naik. Nilai ikan yang dikonsumsi semakin meningkat mengindikasikan bahwa semakin meningkat pendapatan yang diterima, juga semakin meningkat pula jumlah ikan yang dikonsumsi (kuantitas) dan mutu ikan yang dibeli (kualitas). Kualitas yang dikonsumsi dapat dilihat dari tingkat kesegaran ikan dan jenis ikan yang dibeli konsumen. Semakin segar ikan yang dibeli semakin mahal nilainya, demikian pula jenis-jenis tertentu yang banyak disukai oleh konsumen seperti Kerapu, Udang, Cumi dan Gurame memang harganya cukup tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Tingkat konsumsi ikan pada daerah penelitian masih rendah, belum bisa mencapai target yang diharapkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan yaitu selain jumlah pendapatan juga dipengaruhi oleh adat kebiasaan, jenis pekerjaan ataupun status, kesukaan, besarnya keluarga dan pendidikan atau pengetahuan tentang gizi.

Pendapatan konsumen mempunyai korelasi nyata dengan nilai konsumsi ikan, dengan persamaan regresi  $Y = 3,33 + 0,09780 X$  dan keeratan hubungan  $r = 0,89$  yang berarti antara pendapatan dan nilai konsumsi ikan mempunyai hubungan korelasi kuat. Apabila pendapatan konsumen naik, maka nilai konsumsi ikan juga ikut naik, karena konsumen yang pendapatannya naik ada kecenderungan untuk meningkatkan pula konsumsi ikannya baik dalam kuantitas maupun kualitas ikan yang dikonsumsi.

### Saran

Agar supaya target konsumsi ikan per kapita tercapai maka di tahun tahun mendatang masih diperlukan adanya penyuluhan dan tindak nyata gerakan Gemar Makan Ikan (GEMARI).

Mengingat produksi ikan di daerah Yogyakarta sendiri belum bisa mencukupi kebutuhan konsumsi ikan bagi penduduknya maka masih perlu pelaksanaan program peningkatan produksi ikan, baik ikan laut tangkapan maupun ikan air tawar dari hasil budidaya.

**Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Pegawai Negeri	17	26,1
Karyawan /ti	13	20,0
Wiraswasta	29	44,6
Lain - lain	6	9,3
Jumlah	65	100

Sumber : Hasil Penelitian, Nopember 2003

**Tabel 2. Jumlah Konsumsi Ikan per bulan dari unit sample**

Jumlah Konsumsi Ikan dalam Kg.	Jumlah	Persentase (%)
Seperempat	4	6,2
Setengah	10	15,4
Satu	8	12,3
Dua	8	12,3
Di atas dua	35	53,8
Jumlah	65	100

Sumber : Hasil Penelitian, Nopember 2003

**Tabel 3. Frekuensi Pembelian Ikan**

Keteraturan Pembelian	Jumlah	Persentase (%)
Setiap hari	8	12,3
Sekali seminggu	25	38,5
Sebulan sekali	11	16,9
Tidak teratur	21	32,3
Jumlah	65	100

Sumber : Hasil Penelitian, Nopember 2003

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azis Nur Bambang, 2003. Bahan Kuliah Ekonomi Pangan. Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) UNIMUS; bidang minat Gizi Masyarakat. Semarang
- Biro Pusat Statistik. 1993. Kesejahteraan Rakyat. BPS. Jakarta.
- Daniel, M., 2002. Pengantar Ilmu Ekonomi. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Perikanan. 2002. Laporan Tahunan. Dinas Perikanan Kotamadya Yogyakarta.
- Hanafiah, A.M. dan A.M. Saefuddin. 1983. Tata Niaga Hasil Perikanan. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Haryono Subiyakto, 1994. Praktikum Statistik Dengan Program Microstat. STIE YPKN Bagian Penerbitan. Yogyakarta.
- Kotler. P. 1992. Manajemen Pemasaran dan Analisis Perencanaan dan Pengendalian. Terjemahan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Poerwono, D. Edy Yusuf, Mulyo Hendarta, Bagio dan Nugroho. 1992. Prefensi Masyarakat terhadap Ikan segar dan faktor - faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran rumah Tangga untuk Ikan segar kodya semarang. Laporan hasil Penelitian Fakultas Ekonomi UNDIP. Semarang.
- Sugiarto. 1992. Tahap Awal Dan Aplikasi Analisis Regresi. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta
- Suparmoko, M., 1992. Metoda Penelitian praktis (untuk ilmu-ilmu social dan ekonomi) BPFE Yogyakarta